

Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu “Teh Hijau” Karya Tulus: Perspektif Lakoff dan Johnson

Conceptual Metaphors in the Lyrics of 'Teh Hijau' by Tulus: A Lakoff and Johnson Perspective

Malika Uswatun Hasanah¹, Rustono², Imam Baehaqie³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 October 2026

Revised 05 October 2026

Accepted 08 October 2026

Available online 18 October 2026

Keywords

conceptual metaphor; song lyrics;
Tulus; cognitive linguistics; Lakoff and
Johnson



This is an open access article under the
CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published
by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze conceptual metaphors in the lyrics of the song “Teh Hijau” by Tulus based on the perspectives of George Lakoff and Mark Johnson. This study employs a qualitative descriptive method using listening and note-taking techniques. The research data consist of words, phrases, and expressions in the song lyrics that contain conceptual metaphors. Data analysis is conducted by identifying metaphorical expressions, determining the source and target domains, and explaining the conceptual mappings that shape the meanings of these expressions. The findings indicate that the implementation of these roles contributes to improvements in knowledge, self-confidence, emotional control, and children's readiness to reintegrate into society. However, these changes remain at the individual level and do not yet demonstrate a comprehensive transformation of societal stigma. Supporting factors include support from the leadership and staff of the Special Development Institution for Children (LPKA), the preparedness of PKBI facilitators, and the active participation of the children under guidance. Meanwhile, inhibiting factors include limited time, the need to adjust to institutional schedules, differences in children's characteristics, and the insufficient involvement of families and the wider community. Necessary efforts include strengthening coordination, increasing the frequency and continuity of programs, providing individualized assistance, involving families, educating the public, expanding partnerships in education and employment, and strengthening monitoring and evaluation focused on social acceptance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metafora konseptual dalam lirik lagu “Teh Hijau” karya Tulus berdasarkan perspektif George Lakoff dan Mark Johnson. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Data penelitian berupa kata, frasa, dan ungkapan dalam lirik lagu yang mengandung metafora konseptual. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi ungkapan metaforis, menentukan ranah sumber dan ranah sasaran, serta menjelaskan pemetaan konseptual yang membentuk makna ungkapan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran tersebut berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, kepercayaan diri, kontrol emosi, dan kesiapan anak untuk kembali ke masyarakat. Namun, perubahan tersebut masih berada pada level individu dan belum membuktikan perubahan stigma masyarakat secara menyeluruh. Faktor pendukung meliputi dukungan pimpinan dan petugas LPKA, kesiapan fasilitator PKBI, dan partisipasi aktif anak binaan, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, penyesuaian jadwal lembaga, perbedaan karakter anak, dan belum optimalnya pelibatan keluarga serta masyarakat. Upaya yang perlu dilakukan adalah penguatan koordinasi, peningkatan frekuensi program yang berkelanjutan, pendampingan individual, pelibatan keluarga, edukasi masyarakat, perluasan kemitraan pendidikan dan kerja, serta penguatan monitoring dan evaluasi yang berorientasi pada penerimaan sosial.

PENDAHULUAN

Lirik lagu tidak selalu menyampaikan makna secara langsung, tetapi juga menggunakan ungkapan metaforis yang merepresentasikan pengalaman manusia melalui hubungan antarkonsep (Silviani et al., 2025). Penggunaan metafora tersebut menyebabkan makna lirik tidak selalu dapat dipahami hanya berdasarkan arti harfiah kata, tetapi perlu ditelaah melalui hubungan konseptual yang melatarbelakangi pembentukannya (Wiradharma & W.S., 2016).

Lakoff dan Johnson (1980) menjelaskan bahwa metafora merupakan mekanisme kognitif yang memungkinkan manusia memahami suatu konsep melalui konsep lain. Dalam lirik lagu, metafora tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga menjadi sarana untuk merepresentasikan pengalaman, perasaan, dan pemaknaan melalui bahasa (Aloysia & Utami, 2022). Oleh karena itu, kajian metafora konseptual diperlukan untuk mengidentifikasi pemetaan antarranah konseptual serta menjelaskan bagaimana ungkapan dalam lirik lagu membangun makna.

Lirik lagu karya Tulus menarik dikaji karena menghadirkan pengalaman manusia melalui penggunaan bahasa yang ekspresif dan bermakna. Pengalaman seperti cinta, kehilangan, kenangan, dan perubahan emosional dapat direpresentasikan melalui ungkapan yang tidak selalu bermakna harfiah. Salah satu karya yang relevan untuk dikaji adalah lagu "Teh Hijau" yang dirilis pada 30 Juni 2026. Lagu ini menjadi objek yang potensial untuk menelaah hubungan antara ungkapan linguistik dan konsep yang direpresentasikannya. Pemilihan lagu tersebut didasarkan pada potensi penggunaan bahasa metaforis dalam membangun makna serta merepresentasikan pengalaman yang disampaikan melalui lirik. Dengan demikian, analisis terhadap lagu "Teh Hijau" diarahkan untuk mengungkap bagaimana metafora digunakan dalam mengonstruksi pemahaman terhadap pengalaman manusia.

Analisis metafora dalam lirik lagu "Teh Hijau" dapat menggunakan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson. Dermawan et al. (2026) menyatakan bahwa teori ini memandang metafora sebagai pemetaan antarranah konseptual, yaitu ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*). Ranah sumber merupakan konsep yang digunakan untuk memahami konsep lain, sedangkan ranah sasaran merupakan konsep yang dipahami melalui pemetaan tersebut (Subhan et al., 2019). Lakoff dan Johnson mengemukakan tiga jenis metafora konseptual, yaitu metafora struktural, orientasional, dan ontologis (Dessiliona & Nur, 2018). Metafora struktural memungkinkan suatu konsep dipahami melalui struktur konsep lain, metafora orientasional mengorganisasikan konsep berdasarkan orientasi ruang, sedangkan metafora ontologis memungkinkan pengalaman atau konsep abstrak dipahami sebagai entitas atau substansi. Ketiga jenis metafora tersebut menjadi landasan untuk mengidentifikasi bentuk metafora dan menjelaskan pemetaan konseptual yang membangun makna dalam lirik lagu "Teh Hijau".

Penelitian mengenai metafora dalam lirik lagu karya Tulus telah dilakukan dengan objek dan fokus analisis yang beragam. Fadillah & Fatimova (2022) misalnya, mengkaji majas metafora dalam lirik lagu pada album "Gajah" dengan menitikberatkan pada jenis metafora, makna leksikal, dan aspek sintaksis. Utami & Marantika (2024) meneliti metafora konseptual dalam album "Manusia" berdasarkan teori Lakoff dan Johnson serta mengidentifikasi metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Meiruly et al. (2024) mengkaji jenis dan makna metafora dalam lirik lagu pada album "Monokrom". Sementara itu, Imaroh et al. (2023) membahas metafora dalam album "Manusia" melalui pendekatan semantik kognitif, sedangkan (Khairunnisyah & Supena, 2024) mengkaji karakteristik metafora konseptual dalam kumpulan lagu Tulus bertema perpisahan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu karya Tulus dapat dikaji sebagai representasi pengalaman manusia melalui penggunaan bahasa metaforis.

Penelitian terdahulu memberikan landasan untuk memahami bentuk, jenis, dan makna metafora dalam lirik lagu. Namun, perbedaan objek dan fokus analisis tetap membuka peluang untuk mengkaji bagaimana pemetaan antarranah konseptual direpresentasikan melalui pilihan bahasa dalam lirik lagu tertentu. Lagu "Teh Hijau" menjadi objek yang relevan untuk ditelaah guna mengidentifikasi ungkapan metaforis, menentukan ranah sumber dan ranah sasaran, serta menjelaskan hubungan konseptual yang membentuk makna. Fokus tersebut memungkinkan metafora dikaji tidak hanya sebagai bentuk bahasa figuratif, tetapi juga sebagai mekanisme

konseptual yang menghubungkan bahasa dengan pengalaman manusia. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan objek dan fokus analisis berupa pemetaan metafora konseptual dalam lirik lagu “Teh Hijau” karya Tulus. Klaim mengenai belum adanya penelitian terdahulu terhadap lagu tersebut perlu dipastikan melalui penelusuran pustaka yang memadai.

Kajian metafora konseptual dalam lirik lagu “Teh Hijau” memiliki relevansi terhadap pengembangan linguistik kognitif, khususnya dalam memahami hubungan antara bahasa dan pembentukan makna. Melalui teori Lakoff dan Johnson, ungkapan metaforis dapat dianalisis berdasarkan pemetaan antara ranah sumber dan ranah sasaran sehingga konsep yang direpresentasikan melalui lirik dapat dijelaskan secara sistematis. Analisis tersebut juga memungkinkan pembaca memahami bahwa makna ungkapan tidak selalu dapat ditentukan berdasarkan arti harfiah kata, tetapi perlu mempertimbangkan hubungan konseptual yang melatarbelakangi penggunaannya. Oleh sebab itu, kajian metafora konseptual dapat memberikan pemahaman mengenai cara bahasa merepresentasikan pengalaman dan membangun makna dalam karya musik populer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metafora konseptual dalam lirik lagu “Teh Hijau” karya Tulus berdasarkan teori Lakoff dan Johnson. Penelitian ini berfokus pada identifikasi ungkapan metaforis, pengelompokan metafora berdasarkan jenisnya, serta analisis pemetaan antara ranah sumber (source domain) dan ranah sasaran (target domain) yang membentuk makna dalam lirik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjelaskan bagaimana metafora konseptual digunakan untuk merepresentasikan pengalaman melalui bahasa sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semantik kognitif, khususnya analisis metafora konseptual dalam lirik lagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kajian semantik kognitif untuk menganalisis metafora konseptual dalam lirik lagu “Teh Hijau” karya Tulus. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menafsirkan ungkapan metaforis berdasarkan konteks penggunaannya dalam lirik lagu (Sartika et al., 2025). Analisis berlandaskan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson (1980), yang mencakup metafora struktural, orientasional, dan ontologis.

Data penelitian berupa kata, frasa, dan ungkapan dalam lirik lagu “Teh Hijau” yang mengandung metafora konseptual. Penyediaan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Peneliti menyimak dan mencermati lirik lagu untuk mengidentifikasi ungkapan yang berpotensi mengandung makna metaforis, kemudian mencatat ungkapan yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi ungkapan metaforis, menentukan ranah sumber (source domain) dan ranah sasaran (target domain), serta menganalisis pemetaan konseptual yang mendasari pembentukan maknanya. Selanjutnya, ungkapan tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis metafora konseptual menurut Lakoff dan Johnson, yaitu struktural, orientasional, dan ontologis. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dengan menguraikan bentuk ungkapan metaforis, jenis metafora, dan pemetaan konseptual yang ditemukan dalam lirik lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap lirik lagu “Teh Hijau” karya Tulus, ditemukan sejumlah ungkapan yang berpotensi mengandung metafora konseptual. Ungkapan tersebut merepresentasikan pengalaman emosional, seperti kehilangan kebahagiaan, kesulitan membangun hubungan emosional, kehampaan, dan upaya memulihkan keadaan diri. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi ungkapan metaforis, menentukan ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*), serta mengelompokkan metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (1980), yang meliputi metafora struktural, orientasional, dan ontologis.

Berdasarkan klasifikasi, terdapat 15 unit analisis yang terdiri atas 5 metafora struktural, 2 metafora orientasional, dan 8 metafora ontologis. Distribusi tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Awal Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu “Teh Hijau” Karya Tulus

Jenis Metafora	Jumlah	Persentase
Struktural	5	33,33%
Orientasional	2	13,33%
Ontologis	8	53,34%
Total	15	100%

Berdasarkan Tabel 1, metafora ontologis memiliki jumlah terbanyak, yaitu 8 unit atau sekitar 53,33% dari keseluruhan data. Metafora struktural menempati urutan kedua dengan 5 unit atau 33,33%, sedangkan metafora orientasional berjumlah 2 unit atau 13,33%. Hasil awal ini menunjukkan bahwa ungkapan dalam lirik lagu cenderung merepresentasikan pengalaman emosional sebagai entitas, benda, atau sesuatu yang dapat mengalami perubahan maupun tindakan. Namun, distribusi tersebut masih bersifat sementara karena beberapa ungkapan memungkinkan lebih dari satu penafsiran konseptual.

Dalam lirik lagu “Teh Hijau” karya Tulus, ditemukan beberapa jenis metafora konseptual yang merepresentasikan pengalaman emosional melalui penggunaan bahasa metaforis. Berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (1980), metafora konseptual dalam lirik lagu tersebut diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Penjelasan mengenai ketiga jenis metafora tersebut diuraikan sebagai berikut.

Metafora Struktural

Metafora struktural terjadi ketika suatu konsep dipahami melalui struktur konsep lain yang lebih dikenal (Putri & Utomo, 2020). Dalam lirik lagu “Teh Hijau” karya Tulus, beberapa ungkapan merepresentasikan pengalaman emosional melalui pemetaan konseptual yang bersumber dari pengalaman konkret. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan lima ungkapan yang diidentifikasi sebagai metafora struktural. Beberapa di antaranya diuraikan sebagai berikut.

Data 1

“Yang belum kunjung jadi penawar”

Target: upaya mengatasi kehampaan atau kehilangan kebahagiaan

Sumber: obat atau zat penawar

Pada lirik data 1, kata penawar digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang diharapkan dapat mengatasi keadaan emosional penutur. Secara harfiah, penawar berkaitan dengan zat atau sesuatu yang dapat menetralkan efek tertentu. Dalam konteks lirik, kata tersebut merujuk pada saran yang telah didengar penutur, tetapi belum berhasil mengembalikan perasaan senang yang sebelumnya hilang.

Berdasarkan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson (1980), ungkapan ini dapat dianalisis sebagai metafora struktural melalui pemetaan saran adalah obat. Konsep obat menjadi ranah sumber untuk memahami saran sebagai ranah sasaran. Sebagaimana obat diharapkan

membantu memulihkan kondisi fisik, saran juga diharapkan membantu memperbaiki kondisi emosional. Akan tetapi, ungkapan “belum kunjung jadi penawar” menunjukkan bahwa berbagai saran yang diterima penutur belum memberikan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, metafora tersebut menggambarkan pencarian solusi terhadap keadaan emosional yang belum teratasi.

Data 2

“Di tengah seram sedih yang menghantamku”

Target: pengalaman kesedihan yang intens

Sumber: kekuatan fisik yang menghantam

Pada lirik data 2, kata menghantamku digunakan untuk menggambarkan pengalaman kesedihan yang dialami penutur. Secara harfiah, menghantam merupakan tindakan memberikan benturan fisik terhadap sesuatu. Dalam lirik tersebut, tindakan menghantam dilekatkan pada kesedihan, yaitu pengalaman emosional yang tidak memiliki wujud fisik.

Ungkapan ini dapat dipahami melalui pemetaan konseptual kesedihan adalah kekuatan fisik. Pengalaman fisik berupa benturan menjadi ranah sumber untuk memahami intensitas kesedihan sebagai ranah sasaran. Metafora tersebut menggambarkan bahwa kesedihan dapat dirasakan seolah-olah memberikan tekanan atau dampak kuat terhadap diri penutur. Dalam konteks keseluruhan lagu, ungkapan ini memperkuat gambaran mengenai pergulatan emosional yang dihadapi penutur ketika berusaha memahami hilangnya perasaan senang.

Data 3

“Hijau kembali jiwa gersangku”

Target: Pemulihan kondisi emosional dan batin.

Source: Tanah gersang yang kembali menghiu.

Pada lirik data 3, ungkapan hijau kembali jiwa gersangku digunakan untuk menggambarkan pemulihan kondisi emosional yang dialami penutur. Secara harfiah, kata hijau merujuk pada warna yang identik dengan tumbuhan, sedangkan kata gersang menggambarkan kondisi tanah yang kering dan tidak subur. Dalam lirik tersebut, kedua kondisi alam ini dilekatkan pada jiwa, yaitu aspek batin manusia yang mengalami kehampaan emosional.

Ungkapan ini dapat dipahami melalui pemetaan konseptual pemulihan emosional adalah alam yang kembali subur. Pengalaman alam berupa perubahan dari kondisi gersang menjadi hijau menjadi ranah sumber untuk memahami pemulihan kondisi batin sebagai ranah sasaran. Metafora tersebut menggambarkan bahwa penutur berharap dapat kembali merasakan kehidupan emosional yang lebih baik setelah mengalami kehampaan. Dalam konteks keseluruhan lagu, ungkapan ini memperkuat gambaran mengenai proses penutur dalam menghadapi kesedihan dan menemukan kembali perasaan senang.

Metafora Ontologis

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa ungkapan dalam lirik lagu “Teh Hijau” karya Tulus yang berpotensi mengandung metafora ontologis. Metafora ontologis memungkinkan pengalaman, perasaan, dan konsep abstrak dipahami sebagai entitas, benda, substansi, atau wadah (Oktriany et al., 2018). Berikut analisis beberapa data yang merepresentasikan metafora ontologis.

Data 4

“Tapi kini kurayakan hampa ini”

Target: kehampaan emosional

Sumber: sesuatu yang dapat dirayakan

Pada lirik data 4, ungkapan “kurayakan hampa ini” menunjukkan bahwa kehampaan diperlakukan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan objek tindakan. Secara konseptual,

kehampaan merupakan keadaan emosional yang abstrak, sedangkan kegiatan merayakan biasanya dilakukan terhadap peristiwa atau sesuatu yang dianggap layak mendapatkan perhatian. Dalam lirik tersebut, kehampaan ditempatkan sebagai sesuatu yang dapat dirayakan oleh penutur.

Berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (1980), ungkapan tersebut dapat dikategorikan sebagai metafora ontologis karena keadaan emosional yang abstrak dipahami sebagai entitas yang dapat dikenai tindakan. Pemetaan konseptual yang dapat dirumuskan ialah kehampaan adalah entitas. Melalui pemetaan ini, kehampaan tidak sekadar digambarkan sebagai perasaan yang dialami penutur, tetapi juga sebagai sesuatu yang dapat diterima dan dihadapi. Dalam konteks lirik, ungkapan tersebut dapat mengisyaratkan perubahan sikap penutur terhadap keadaan emosional yang sedang dialaminya, yakni dengan mencoba menerima keadaan tersebut daripada terus-menerus menolaknya.

Data 5

"Membuka hati tuk apa pun siapa pun"

Target: kesiapan menerima pengalaman dan hubungan emosional

Sumber: wadah yang dapat dibuka

Pada lirik data 5, ungkapan "membuka hati" merepresentasikan hati sebagai sesuatu yang menyerupai wadah dan dapat dibuka. Secara harfiah, hati merupakan organ tubuh, sedangkan dalam konteks lirik, kata hati merujuk pada aspek emosional seseorang. Tindakan membuka yang biasanya berkaitan dengan wadah digunakan untuk menggambarkan kesiapan seseorang dalam menerima pengalaman, keadaan, atau orang lain.

Berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (1980), ungkapan tersebut dapat dikategorikan sebagai metafora ontologis karena konsep abstrak berupa penerimaan emosional dipahami melalui pengalaman fisik yang konkret. Pemetaan konseptualnya ialah hati adalah wadah. Hati yang terbuka menggambarkan keadaan ketika seseorang bersedia menerima sesuatu dari luar dirinya, sedangkan hati yang tertutup dapat mengisyaratkan pembatasan terhadap pengalaman emosional.

Dalam konteks lagu "Teh Hijau", ungkapan ini berhubungan dengan pengakuan penutur bahwa dirinya mungkin sedang tidak mampu jatuh cinta atau membuka hati. Dengan demikian, metafora tersebut memperjelas konflik emosional penutur antara kemungkinan untuk menerima pengalaman baru dan keadaan dirinya yang belum siap menjalin hubungan emosional.

Metafora Orientasional

Metafora orientasional mengorganisasikan konsep berdasarkan orientasi ruang, seperti atas-bawah dan dalam-luar (Hanifa & Nur, 2026). Tidak semua ungkapan yang mengandung kata arah atau gerak otomatis termasuk kategori ini. Berikut analisis beberapa data yang merepresentasikan metafora orientasional.

Data 6

"Keluar dari benteng"

Target: keterbukaan terhadap pengalaman baru

Sumber: pergerakan dari dalam menuju luar

Pada lirik data 6, ungkapan "keluar dari benteng" menggambarkan upaya penutur untuk meninggalkan perlindungan diri dan menghadapi pengalaman baru. Secara harfiah, kata keluar menunjukkan pergerakan dari bagian dalam menuju bagian luar, sedangkan benteng merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat perlindungan. Dalam lirik tersebut, orientasi ruang digunakan untuk menggambarkan perubahan keadaan psikologis penutur.

Ungkapan ini dapat dikaitkan dengan orientasi konseptual luar adalah keterbukaan terhadap pengalaman. Pergerakan menuju luar menjadi gambaran bagi keberanian untuk

meninggalkan keadaan yang membatasi diri. Dalam konteks lagu “Teh Hijau”, ungkapan ini berhubungan dengan saran agar penutur mencoba hal-hal baru ketika sedang mengalami kesulitan menemukan kembali perasaan senang. Namun, ungkapan ini juga berpotensi dikategorikan sebagai metafora struktural karena konsep benteng digunakan untuk memahami perlindungan emosional.

Data 7

“Lebih sering keluar ke alam”

Target: keterbukaan terhadap pengalaman di luar rutinitas

Sumber: pergerakan dari dalam menuju luar

Pada lirik data 7, ungkapan “keluar ke alam” menggambarkan saran agar penutur lebih sering meninggalkan lingkungan yang biasa ditempatinya dan berinteraksi dengan alam. Secara harfiah, kata keluar menunjukkan pergerakan menuju bagian luar suatu ruang. Dalam lirik tersebut, pergerakan fisik ke luar dapat dikaitkan dengan usaha memperluas pengalaman dan mengubah rutinitas.

Ungkapan ini dapat dihubungkan dengan pemetaan konseptual luar adalah keterbukaan terhadap pengalaman. Orientasi luar merepresentasikan kemungkinan untuk menjumpai pengalaman yang berbeda dari kebiasaan sehari-hari. Dalam konteks lagu, ungkapan ini menunjukkan salah satu upaya yang disarankan kepada penutur untuk mengatasi keadaan emosional yang sedang dialaminya. Akan tetapi, karena ungkapan ini juga dapat dimaknai secara harfiah, statusnya sebagai metafora orientasional masih perlu dipertimbangkan secara kritis.

Data 8

“Esok esok akan lebih elok”

Target: harapan terhadap keadaan yang lebih baik pada masa mendatang

Sumber: waktu yang bergerak menuju masa depan

Pada lirik data 8, ungkapan “esok esok akan lebih elok” menggambarkan harapan penutur bahwa keadaan pada masa mendatang akan menjadi lebih baik. Kata esok merujuk pada waktu setelah hari ini, sedangkan ungkapan lebih elok menunjukkan penilaian positif terhadap keadaan yang diharapkan. Penggunaan orientasi waktu tersebut menempatkan masa mendatang sebagai arah bagi kemungkinan terjadinya perubahan.

Ungkapan ini dapat dikaitkan dengan pemetaan konseptual masa depan adalah arah ke depan, yakni pemahaman waktu melalui orientasi ruang. Dalam konteks lagu “Teh Hijau”, ungkapan ini memperlihatkan harapan penutur bahwa kehampaan dan kesedihan yang sedang dialaminya tidak akan berlangsung selamanya. Namun, karena orientasi ruang tidak dinyatakan secara eksplisit melalui kata seperti maju atau mundur, klasifikasi ungkapan ini sebagai metafora orientasional perlu didukung oleh argumentasi teoretis yang lebih kuat.

Data 9

“Dari tempatmu yang sekarang”

Target: keadaan hidup atau kondisi emosional saat ini

Sumber: posisi seseorang dalam suatu ruang

Pada lirik data 9, ungkapan “dari tempatmu yang sekarang” menunjukkan posisi penutur dalam keadaan tertentu. Secara harfiah, tempat merujuk pada lokasi seseorang berada. Akan tetapi, apabila dihubungkan dengan larik sebelumnya, yaitu “Keluar dari benteng”, ungkapan tersebut dapat dimaknai sebagai gambaran mengenai keadaan yang sedang dialami penutur dan perlu ditinggalkan untuk memperoleh pengalaman baru.

Ungkapan ini dapat dikaitkan dengan pemetaan konseptual keadaan adalah posisi dalam ruang. Posisi dalam ruang menjadi ranah sumber untuk memahami kondisi kehidupan atau emosional sebagai ranah sasaran. Dalam konteks lagu, ungkapan ini mengisyaratkan bahwa

penutur perlu mengubah keadaan yang sedang dijalannya agar memiliki kesempatan untuk mengalami hal-hal baru. Meskipun demikian, ungkapan tersebut lebih dekat dengan metafora struktural atau metafora ruang secara umum daripada metafora orientasional yang jelas menurut klasifikasi Lakoff dan Johnson (1980).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metafora konseptual dalam lirik lagu “Teh Hijau” karya Tulus merepresentasikan pengalaman emosional melalui ungkapan yang menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman yang lebih konkret. Penggunaan metafora tersebut memperlihatkan bahwa pemaknaan lirik tidak hanya bergantung pada arti harfiah kata, tetapi juga pada hubungan konseptual yang melatarbelakangi penggunaannya. Dengan demikian, metafora konseptual dapat digunakan untuk menjelaskan cara bahasa merepresentasikan pengalaman manusia dalam lirik lagu.

Hasil analisis menggunakan teori Lakoff dan Johnson (1980) mengidentifikasi tiga jenis metafora konseptual, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Ketiga jenis tersebut memperlihatkan perbedaan cara konsep dipahami melalui struktur konsep lain, orientasi ruang, serta representasi pengalaman sebagai entitas atau substansi. Temuan ini menjawab tujuan penelitian untuk mengidentifikasi jenis metafora konseptual dan menjelaskan pemetaan antara ranah sumber (source domain) dan ranah sasaran (target domain) yang membentuk makna dalam lirik lagu “Teh Hijau”.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lagu sehingga temuannya belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan penggunaan metafora dalam keseluruhan karya Tulus. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lagu lain atau membandingkan beberapa karya dengan tema serupa guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pola pemetaan konseptual dalam lirik lagu. Kajian lanjutan juga dapat memperdalam hubungan antara jenis metafora dan representasi pengalaman manusia melalui bahasa.

REFERENSI

- Aloysia, D. A. M. L., & Utami, S. (2022). Majas dalam puisi dan lagu karya Fiersa Besari. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 86. <https://doi.org/10.25273/linguista.v6i2.12580>
- Azizah, R., & Kartika, A. D. (2026). Metafora Konseptual dalam Berita Politik Deutsche Welle Karya Cristoph Hassel Bach. *Gerbang*, 15(2026), 1–14.
- Cahyani, A. M., Azis, & Aj, A. A. (2022). Makna Metafora Lirik lagu dalam Album Monokrom Produksi Tulus Company (Pendekatan Metafora Lakoff dan Johnson). *Nuances of Indonesian Languages*, 1–11.
- Dermawan, F., Berutu, K. M., Fathur, H., & Subhan, R. (2026). Analisis Metafora Konseptual dalam Sholawat Burdah Karya Imam Al-Busiri: Kajian Semantik Kognitif. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 12(2), 1012–1026.
- Dessiliona, T., & Nur, T. (2018). Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu Band Revolverheld Album in Farbe. *SAWERIGADING*, 24(2), 177–184.
- Dhapa, D., & Febronia Novita. (2022). Majas Metafora dalam Puisi-puisi karya Bara Pattyradja. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 137–144. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i2.485>
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti. (2021). Konstruksi Nilai Romantisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu “Melukis Senja”). *LINIMASA*:

- Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160.
- Fadillah, I. F., & Fatinova, D. (2022). Majas Metafora n Tulus Song Lyrics on Album Gajah. *PIKTORIAL*, 04(01), 55–64.
- Hanifa, H. Q., & Nur, T. (2026). Metafora Konseptual dan Fungsi Skema Citra pada Mahfudzat Bertema Etika. *Lingtersa: Linguistik, Terjemahan, Sastra (LINGTERSA)*, 07(01), 70–78.
- Imaroh, A., Aina, J., Majidah, & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Sintaksis pada Teks Inspiratif dalam Modul Ajar Kelas IX Kurikulum Merdeka. *JURNAL KULTUR*, 2(2), 166–176.
- Khairunnisyah, S. M., & Supena, A. (2024). Ketidaklangsungan Ekspresi dalam Puisi “Tebesaya, Gadis Berputih-Kebaya” Karya Aslan Abidin (Kajian Riffaterre). *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 250. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.13054>
- Kusumawati, A. A. (2021). Analisis Semiotik Puisi Engkau Karya Muhammad Zuhri. *Widyaparwa*, 49(2), 442–453. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.426>
- Lestari, A., Juidah, I., & Bahri, S. (2023). Semiotika Riffaterre dalam Puisi “Mak” Karya Kedung Darma Romansha. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 22–45. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.321>
- Meiruly, V., Idris, N. S., & Sundusiah, S. (2024). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra The Development of Interactive Reading Digital Module with Contextual Approach for BIPA International School Students. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 24(1), 37–48.
- Oktrianny, W. H., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2018). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi Dengan Model Charlotte Danielson. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 24–36.
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba pada Teks Berita BBC.COM Berjudul “Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19: Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Dinilai Paling Efektif.” *Caraka*, 7(1), 92–103.
- Qusna, A., & Rohmadi, M. (2026). Pemetaan Konseptual Metafora pada Lirik Lagu Album Beberapa Orang Memaafkan karya Feast. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(3), 3629–3637.
- Resmana, R., Aibonotika, A., & Utami, M. R. (2025). Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu Pada Album Leo-Nne Karya Lisa. *Journal of Innovative and Creative*, 5(2), 9982–9995.
- Salwia, F., Syahbuddin, S., & Efendi, M. (2022). Analisis Majas dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2228–2231. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.937>
- Sartika, M., Hartono, M. O., & Yarni, L. (2025). Teori Belajar Humanistik. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(2), 613–627. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5712>
- Silviani, H., Rohanda, R., & Rahmha, S. L. (2025). View of Metafora dalam Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah (Kajian Stilistika). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 110–119.
- Subhan, R. F., Nur, T., & Nugraha, T. C. (2019). Konseptualisasi Sifat dan Perbuatan dalam Metafora Berunsur Tubuh “Tangan” Pada Al-Quran. *KANDAI*, 15(1), 61–74. <https://doi.org/10.26499/jk.v15i1.1287>
- Utami, N. P. C. P., & Marantika, I. M. Y. (2024). Analisis Metafora dalam Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi : Kjian Semantik Kognitif. *“Peran Bahasa, Sastra dan Budaya Dalam Sistem Komunikasi,”* 2830–7607.
- Wiradharma, G., & W.S., A. T. (2016). Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif. *Arkhaish*, 07(1), 5–14.